

JUNE 2015



RESTORATION *Of Wisdom* p.4

WHAT IS WISDOM?

p.8

What is the difference between wisdom of God and wisdom of the world?

WOULD YOU DATE YOU?

p.10

Is there any such thing as 'the one'?



WHAT's INSIDE

3	EASY DIGEST Pilihan yang tepat
4-7	MAIN SEED Restoration Of Wisdom
8-9	INTERACTIVE What is wisdom?
10-11	RELATIONSHIP Would you date you?
12-13	CAMPUS / CAREER Tentang Bekerja..
14	MY STORY Menyembah Tuhan Dengan Sikap Kita
15	NEWS/EVENTS Church Anniversary Ambassador Celebration
16	HIGHLIGHTS What's On Praise & Worship (PW) Team Bonding?



EDITORIAL

Dear readers,

This month theme *Restoration of Wisdom* guides us to know what is wisdom really? *Interactive* section unravels the difference between wisdom of God and wisdom of the world.

For all single young men and women, be sure to read the *Relationship* section which will open our eyes to be wise in our relationship in this waiting period. Ask yourself a question: *Would you date you?*

In *Campus & Career* section, we will look at wisdom we can apply to our work, why we cannot find full satisfaction in our work. There are also more to read from other sections we present and we hope you will be blessed.

Editor.

FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED



Pilihan YANG TEPAT

by Lynda Hartati

Kita hidup di zaman yang penuh dengan pilihan. Ketika kita masuk ke sebuah restaurant, sudah pasti kita akan membaca menu makanan yang tersedia dari menu pembuka sampai menu penutup, lalu kita mulai memilih makanan yang kita ingini. Ketika kita di universitas, selain jurusan yang harus kita pilih, ada beberapa kelas-kelas kecil disamping pelajaran utama, yang terkadang membuat kita berfikir panjang. Ketika kita ingin membeli handphone, kita bertanya-tanya sebanyak mungkin kepada penjual handphone untuk mendapatkan handphone yang terkini. Begitu juga dengan tempat beribadah, kita cenderung lebih memilih siapa pembicaranya, apakah musiknya bagus, atau suasannya cukup meriah?

Sering sekali kita berlama-lama untuk menentukan pilihan yang kita hadapi dalam hidup. Lalu sampai kapan kita harus terus membuka ruang pilihan sampai kita dapat pilihan yang tepat?

Marilah kita mulai memilih yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Fokuskan pikiran kita kepada Tuhan dan pekerjaanNya, biarlah pilihan-pilihan dalam hidup kita sesuai dengan firman Tuhan yang berkata “worthy of the Gospel” yaitu berpadanan dengan injil Kristus. Mulailah kerjakan apa yang di depan mata dengan pikiran yang memuliakan nama Tuhan, dan memperbesar kerajaanNya. Bukalah mata kita lebar-lebar dan jadilah orang yang selalu siap dengan pekerjaanNya, sebab ladangNya siap untuk di tuai.

Ketika kita sudah mengerti akan hal ini, maka pilihan hidup kita tidak berdasarkan dari keinginan dan kesenangan diri sendiri, tetapi berdasarkan keinginan Tuhan dan kesenanganNya. Pilihan hidup kita tidak terfokus dengan berbagai macam hal yang dunia tawarkan, tetapi satu pilihan yaitu yang sejalan dengan firmanNya. Sampai akhirnya Tuhan dapat berkata kepada kita “well done good and faithful servant”.



RESTORATION *Of Wisdom*

by Ps Lydia Yusuf

Restoration berasal dari kata “Re-Store”: mengembalikan sesuatu yang pernah ada dan hilang, kepada posisi semula.

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. (Kejadian 1:26-27)

Melalui penebusan Yesus di kayu Salib, maka semua kuasa (termasuk kuasa Hikmat) yang hilang pada waktu manusia jatuh dalam dosa, dikembalikan sepenuhnya seperti posisi semula, waktu Allah menciptakan manusia.

James E Casey, pengagas United Parcel Services (UPS), sebuah perusahaan pengiriman paket Internasional adalah orang yang sebenarnya gagal dalam studinya. Umur 11 tahun ia terpaksa berhenti sekolah karena ayahnya sakit dan ia harus membantu menghidupi keluarganya. Pekerjaan pertamanya adalah pengantar pembungkus ke gudang serba ada dengan gaji bulanan USD \$2.50. Ketika berusia 15 tahun, James dan dua orang rekannya yang bekerja sebagai pengantar telegrafi mulai membuka usaha sendiri. Dari menjadi pengantar dengan berjalan kaki, lalu naik sepeda, sepeda motor, berkembang dengan menggunakan truk dan akhirnya usahanya terus berkembang dan berhasil. Tahun 1993, omzetnya 220 trilyun rupiah. Entah berapa penghasilannya sekarang karena perusahaan UPS terus berkembang dan itu terjadi karena keberaniannya bangkit dari kegagalan.

“dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar”. (Efesus 1:17)

Firman Tuhan tersebut mengingatkan kita agar meminta kepada Bapa untuk memberikan Roh Hikmat. **Untuk mendapatkan Hikmat, kita perlu memiliki Hubungan pribadi dengan Allah dan di saat kita memiliki hubungan dengan Allah, kita bisa secara langsung mendapatkan hikmat yang tidak dimiliki oleh semua orang.**

Setelah anda mendapatkan Hikmat, yang penting adalah **Hikmat itu harus dipraktekkan**. Bill Gates mengatakan, “Jika anda mendapatkan inspirasi, lakukan sesuatu dalam waktu 24 jam, kalau tidak rasanya tidak akan pernah anda tindak lanjuti.”

Kuasa Hikmat itu dirasakan dampaknya, hanya jika hikmat yang didapat itu dipraktekkan atau ditindak-lanjuti.

Apa hikmat yang anda dapat saat ini? Mulai beri waktu yang lebih untuk mewujudkannya. Robert J Mc Kain mengatakan “**mengapa seringkali tujuan utama kita tidak tercapai? karena kita lebih meluangkan waktu kita untuk melakukan hal-hal nomor dua terlebih dahulu.**”

James E Casey mengalami masa jatuh bangun tetapi ia tidak putus asa sebab ia melihat kesempatan yang tidak dilihat orang lain, merasakan yang tidak dirasakan orang lain. **ia mendapat Hikmat dan ia berusaha keras mewujudkannya. Itu tidak terjadi seketika tetapi perlu ketekunan, kegigihan dan berusaha sungguh-sungguh.** Masalah-masalah yang terjadi dan kesulitan akan memberikan kita pemahaman demi pemahaman dan disaat Hikmat itu bekerja, kita akan menjadi lebih baik dan lebih tangguh.

Hubungan pribadi dengan Allah (Sang Raja) membuat kita senantiasa mampu mendengar Hikmat yang diberikanNya secara pribadi kepada kita.

Ketika Ia menetapkan kekuatan angin, dan mengatur banyaknya air; ketika Ia membuat ketetapan bagi hujan, dan jalan bagi kilat guruh, ketika itulah Ia melihat hikmat, lalu memberitakannya, menetapkannya, bahkan menyelidikinya; tetapi kepada manusia Ia berfirman: **Sesungguhnya, takut akan Tuhan, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan itulah akal budi**”. (Ayub 28:25-28)

**Permulaan Hikmat adalah takut akan Tuhan,
semua orang yang melakukannya berakal budi
yang baik.** (Mazmur 111:10a)

**Permulaan Hikmat adalah takut akan Tuhan,
dan mengenal Yang Maha Kudus adalah
Pengertian.** (Amsal 9:10)

Hikmat sejati tidak diperoleh dari hafalan tetapi pemahaman. Pemahaman dapat terjadi jika seseorang diberi ruang berpikir bebas artinya rasa ingin tahu-nya atau keingin-tahuannya yang besar, perlu diarahkan atau difasilitasi bukan dihambat. Sebagai contoh ketika anak saya masih duduk di Taman Kanak-kanak, ia sudah bisa menanyakan, “mengapa Allah menciptakan iblis sehingga menyebabkan Adam dan Hawa jatuh dalam dosa?” Sebuah pertanyaan yang mahasiswa theologia juga sukar menjawab. Jika benih keingin-tahuhan ini sering dihambat, yang biasanya dengan jawaban klasik: “sudah, kamu masih kecil, jangan banyak tanya-tanya!” Maka yang terjadi adalah mematikan cara berpikir kreatif yang diberikan Tuhan kepada anak kecil tersebut. Inilah yang menyebabkan banyak dari kita (yang dicetak dari sistem pendidikan yang salah tersebut) hanya pintar secara hafalan dan jika menghadapi persoalan diluar “text book”, kita tidak dapat mengerjakannya, lalu menyerah tak berdaya atau “powerless”.

**Tingkatkan pemahaman anda dan bukan hafalan
tanpa pengertian, maka pemahaman anda akan
menjadi Hikmat yang berkuasa dan tentu saja akan
membuat hidup anda menjadi lebih baik.**



WHAT IS WISDOM?

By Ferdinand Haratua

Every one wants to be wise, regardless of whether you are a Christian or not. But what is wisdom really? The Bible has a lot to say about wisdom and makes a very clear distinction between wisdom of the world and wisdom of God.

Today, many who claimed to be wise refused to believe that Jesus is the Messiah. They do not believe that two thousand years ago Jesus came in the flesh, died on the cross and rose from the dead to pay for our sins, in order that we may have eternal life. To them the message of Jesus' birth, death, and resurrection, in other words, the gospel, is simply foolishness. They just cannot comprehend the idea of God being crucified.

About this kind of worldly wisdom, God has a strong warning: "I will destroy the wisdom of the wise; the intelligence of the intelligent I will frustrate."

What is the difference between wisdom of God and wisdom of the world?

Wisdom of God can be in direct opposition to wisdom of the world. While some of the people whom the world considered as wise think that we who believe in the gospel are fools, God thinks otherwise. The Bible says that God made foolish the wisdom of the world. The wise thinks Christians are fools, however, God says they are the fools, for they refuse to believe in Christ crucified.

The apostle Paul writes, "For the foolishness of God is wiser than human wisdom, and the weakness of God is stronger than human strength."

Are Christians wise? Or are they fools just as the non-believers say?

Well, Christians are fools, but not in the way we may think. The thing is, Christians are no better than the non-believers. We may even be worse by the standard of the world. But the Bible says, "God chose what is foolish in the world to shame the wise; God chose what is weak in the world to shame the strong; God chose what is low and despised in the world, even things that are not, to bring to nothing things that are, so that no human being might boast in the presence of God." (1 Cor 1:27-29)

The Bible says, as Christians, though we are foolish by the world standard, God chose us to shame the wise of the world. Furthermore, we are low and despised. And God did so in order that we might not boast.

Do not be mistaken, we are chosen not because we are better or know better. Not that because we are smarter or wiser. The Bible says, "And because of him you are in Christ Jesus, who became to us wisdom from God, righteousness and sanctification and redemption, so that, as it is written, "Let the one who boasts, boast in the Lord." (1 Cor 1:30-31)

Would you date You?

By Yosia Yusuf

I recently read a book titled, 'The new rules for love, sex, and dating' by Andy Stanley. In this book, Andy asks one question that got me thinking: "Are you the person the person you're looking for is looking for?" Ha! What a clever play on words and what a brilliant question.

Singles, I think we spend a lot of time looking for the right person. Granted that there is no such thing as 'the one', we hope to find 'the second one'. You and I are smart enough to know that the one cannot exist. It is logically and mathematically impossible. The one might exist once upon a time but it only takes one person to miss his/her 'the one' to create domino fall. Your chance to find 'the one' today is as slim as the possibility of you living on the sun.



As Christians, we look for the right person instead of the one. By right I mean those who meet the standards that we have based on the Bible and our personal preferences. There is nothing wrong with that and you should continue doing so. But when is the last time you turn the equation around and ask the question above to yourself? If you happen to meet the right one tonight, would that person want to be with you? I think for most of us, the answer would be no. We are too busy looking for the right one and forget that the other party is also looking for the right one. Would you fit the standards of your right person?

I'm not trying to be mean here but I think it's not fair for us to expect the other person to be everything we desire them to be but neglect the fact that they also have a list! Let me rephrase the question - 'Would you date you?' If the answer is no, then something is off. Singles, I think we ought to re-prioritise our time and effort. Stanley puts it this way - "*You must become intentional about becoming the person you're looking for is looking for.*" The key word is intentional.

Everyone has their own baggage that they carry into relationship. Granted you will never find a baggage-less person. I'm not trying to advocate perfection here. But I do want all you singles to start working on your baggage now! Don't think that when you meet the right person, your baggage will automatically become less. No! In fact, it will double. You will have to carry yours and share theirs at the same time. So rather than focusing on searching for the right person, why don't we prioritise on becoming the right person? Is it possible? Not on your own. That's why you need community and godly leaders in your life. That's why we go on our knees desperately seeking the Holy Spirit to help us see our shortcomings and to see Jesus. And as we behold the glory of God in the face of Jesus Christ, we are 'becoming' the right person from one degree of glory to another. (2 Cor 3:18, reword). So when we meet the right person, we are ready.

Tentang **BEKERJA**

By Robert Tanurahardja

Mencari kepuasan lewat pekerjaan akan berujung pada kegagalan, karena kita manusia yang terbatas. Kita dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk mencoba melakukan pekerjaan kita dengan lebih baik atau mencoba untuk mencintainya dengan lebih. Sepintas mungkin kita bisa mendapatkan kepuasan itu, tetapi kita akan terus haus. Dengan berjalaninya waktu, kita akan menjadi letih dan kehabisan stamina karena perkerjaan kita dan segala masalahnya tidak pernah habis.

Selain itu kita juga mungkin mencoba mencari kepuasan melalui pekerjaan yang lain, yang mungkin lebih kita sukai. Namun hal ini pun dapat dengan mudahnya berubah menjadi lomba yang tak henti-henti. Coba mari renungkan: untuk malam hari ini saja, kita susah sekali



menentukan untuk makan makanan apa. Kita tidak bisa bersandar kepada hati kita. Keinginan kita mudah sekali berubah karena situasi, dan hal ini menyulitkan pencarian pekerjaan yang tepat itu.

Kedua hal ini membawa saya pada satu konklusi bahwa mencari kepuasan melalui pekerjaan kita adalah hal yang mustahil. Tanpa melihat pada hal yang lebih besar dari diri kita sendiri, kita akan terus tinggal pada perputaran yang sama dan kita akan menjadi lelah. Ada terlulis di alkitab kita tentang kelelahan dalam bekerja. Tuhan Yesus sendiri berkata: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikkullah kuk yang kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan."

Tuhan Yesus menjanjikan kita kelegaan. Namun Jawaban Tuhan untuk kita bukanlah tiga langkah jitu untuk lebih mencintai pekerjaan kita atau menjadi lebih baik dalam mengerjakannya, melainkan untuk memikul kuk milik-Nya. Dia telah menerima kita apa adanya. Dia adalah satu-satunya bos yang tidak perlu menuntut prestasi keberhasilan kita dalam bekerja agar dia menerima kita. Dia bisa seperti ini karena pekerjaan-Nya yang sudah selesai di kayu salib.

Oleh sebab itu mari jangan kita bekerja untuk mencari kepuasan. Melainkan kita kejar kepuasan sejati kita di dalam Tuhan, sehingga pada akhirnya kepuasan ini akan berlimpah pada segala hal yang kita kerjakan. Dengan ini pekerjaan kita akan berakar pada kasih Tuhan untuk kita yang tidak pernah habis dan kita dapat melihat bahwa pekerjaan ini bukan suatu keharusan, melainkan kenikmatan cinta antara kita dan Tuhan.



MENYEMBAH TUHAN DENGAN SIKAP KITA

By Sherly Tanuhardja

Kita akan selalu menjadi diri kita yg terbaik apabila ada orang yang melihat kita. Kita menjaga sikap, kelakuan, perbuatan dan perkataan. Apakah kita menjaga tingkah laku dan perkataan kita yang sama pada saat kita ada di kamar, di rumah, di saat tidak ada satu pasang matapun yang memperhatikan?

Kita diajak untuk selalu menjaga sikap agar kita dihargai, dipuji dan tidak mempermalukan diri kita sendiri ataupun keluarga kita.

Banyak dari pada anak-anak Tuhan pada hari minggu atau waktu ada dalam lingkungan "gereja" mengenakan pakaian "keKristenan", menjunjung tinggi standard sikap seorang anak Tuhan. Tapi apakah sikap seorang anak Tuhan terus dijaga pada saat kita keluar dalam lingkungan gereja? Pada saat kita sendiri di rumah? Pada saat kita berada dalam lingkungan sekuler? Apakah tetap menjunjung tinggi dan taat akan Tuhan dalam perkataan dan perbuatan kita atau apakah kita malu mengakui Yesus?

Apakah kita lari dari *standard* yang Tuhan ajarkan pada kita setelah kita keluar dari pintu gereja pada hari minggu?

Waktu kita tidak dalam lingkungan gereja atau di saat tidak ada mata melihat perbuatan kita, disitulah diri kita yang sebenarnya terlihat.

Apakan kita menjadi seperti Sadrakh, Mesakh dan Abednego, yang biarpun lingkungannya memaksa dia untuk tidak menyembah Tuhannya, dia tetap menjadi dirinya sendiri yang mengasihi Tuhan. Apakah kita tetap menyembah Tuhan dengan tingkah laku kita di kantor? Di sekolah? Di kamar kita? Hanya kita yang tahu bagaimana realnya kelakuan kita.

Daniel 3:12 Ada beberapa orang Yahudi, yang kepada mereka telah tuanku berikan pemerintahan atas wilayah Babel, yakni Sadrakh, Mesakh dan Abednego, orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja: mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan."

One act of obedience is better than one hundred sermons.





STAY TUNE
FOR 19TH
ROCK SYDNEY
ANNIVERSARY



ROCK
CHURCH
CAMP 2015
IS COMING
SOON!

STAY TUNE FOR MORE UPDATES.



AMBASSADOR CELEBRATION



FRIDAY, 5th JUNE '15
7 PM



ROCK CENTRE
Unit 1/83-85 Whiting St.
Artarmon

ALL MINISTERS ARE
REQUIRED TO COME

ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

SUNDAY SERVICES

General: 8:30, Children: 11:00
Teenager: 11:00, Youth: 17:00
Location : University Hall - University of
Technology Sydney (UTS)
Harris St, Sydney, NSW, Australia

SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia
Phone : 0418 633 720
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

ROCK on WWW

Our new-look church website!
www.rocksydney.org.au



Join us on Facebook!

www.facebook.com/RockSydneyChurch



Tune in to our Tweets:

<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:

<http://podcast.rocksydney.org.au/>



WHAT'S ON PRAISE & WORSHIP (PW) TEAM BONDING?

ROCK Praise & Worship team which includes all vocalists, musicians, lightings, soundmen and multimedia gathered at Artarmon on Saturday, 16 May 2015. Here is what's on the menu for the day!

- ❖ Refocusing our direction.
- ❖ Regaining our unity by worshipping together.
- ❖ Knowledge sharing.
- ❖ Showcase Performance.
- ❖ Team Bonding Games!

